

THE INFLUENCE OF NONFORMAL EDUCATION ON STUDENTS' COGNITIVE FORMATION

KOLOKIUUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://kolokium.ppj.unp.ac.id/>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 11, Nomor 2, Tahun 2023

DOI: 10.24036/kolokium.v11i2.613

Received 2 Agustus 2023

Approved 19 Oktober 2023

Published 31 Oktober 2023

Haris Pancawardana^{1,5}, Ibnu Imam Al Ayyubi², Rifqi Rohmatulloh³, Murharyana⁴

¹ IKIP Siliwangi, Cimahi

^{2,3,4} Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Falah, Bandung Barat

⁵pantja83@gmail.com

ABSTRACT

In the world of education, it is categorized into two, namely education in schools and education outside of school. Out-of-school education or it can be said that non-formal education is education for the community, in this case, students who need educational services to complement the deficiencies of formal education. This research was conducted at Tridayaya Tutoring with a quantitative research approach. This research method uses survey methods and correlation analysis to see the interrelationships of students' creative thinking and critical thinking variables based on cognitive stages, namely formal, transitional, and concrete thinking stages. The population of this study were class XII students at Bimbel Tridayaya with a sample of 53 students. The research instrument used tests and questionnaires. Obtained pretest data showed that there was a difference in the average initial ability of students in the experimental class and control class in creative and critical thinking and the average posttest final ability of creative and critical thinking of experimental class students was better than the average control class. The improvement of students' creative and critical thinking skills in the experimental class was obtained better than that of the control class students. Learning outcomes with students' cognitive levels at the formal, transitional, and concrete stages have differences and do not have a significant influence on the development of student learning outcomes, but there is an association between students' creative and critical thinking abilities

Keywords: Outdoor Education, Tutoring, Creative and Critical Thinking

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk peserta didik dalam menyiapkan peranannya di masa yang akan datang (Pristiwanti et al., 2022). Pendidikan dapat dijadikan tuntunan dasar dalam tumbuh-kembang peserta didik untuk mencapai kebahagiaan (Nuryamin, 2020). Pentingnya pendidikan dalam upaya memerangi dan mengeliminasi kebodohan untuk meningkatkan taraf kehidupan yang lebih baik dan lebih layak sesuai dengan potensi dan harapan yang diinginkan, selain itu pendidikan juga sebagai usaha untuk memanusiakan manusia dalam menciptakan humanisme yang dapat diekspansikan, karena akhir-akhir ini sudah mulai terdegradasi akan memaksimalkan kognisi peserta didik yang tidak diimbangi dengan sifat dasar manusia sebagai makhluk sosial (Wijayanti, 2017). Pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi pendidikan formal, non formal, dan informal (Syaadah et al.,

2023). Pendidikan formal merupakan pendidikan yang melalui jalur pendidikan di sekolah, pendidikan non formal merupakan pendidikan yang melalui jalur pendidikan non sekolah, seperti yang terdapat di pondok pesantren, bimbingan belajar, masjid, dan lain sebagainya, sedangkan pendidikan informal merupakan pendidikan yang muncul atas dasar kesadaran diri dari peserta didik secara mandiri tanpa ada faktor eksternal dalam dirinya.

Penyebab rendahnya kognitif siswa dikarenakan minat belajar dari peserta didik yang dapat dikatakan kurang (Reski, 2021), oleh karena itu bimbingan belajar atau belajar tambahan di luar pendidikan formal dapat dikatakan krusial untuk meningkatkan dan memberikan pengaruh terhadap kognitif peserta didik (Yarissumi, 2017). Selain itu rendahnya minat belajar yang korelatif dengan kognitif siswa dikarenakan pelajaran yang dianggap sulit oleh peserta didik (Nurhayati et al., 2020), penyampaian materi yang menjemukan sehingga peserta didik tidak merasa tertarik untuk mempelajarinya, suasana dan tempat belajar yang tidak mendukung dan menyenangkan (Musa et al., 2022), serta implikasi materi dengan kehidupan peserta didik yang tidak dimetaforkan sehingga peserta didik tidak dapat memahami secara utuh akan dampak pembelajaran yang dilakukan dengan kelangsungan hidupnya (Maiyanti & Laili, 2022). Belajar merupakan aktivitas dari peserta didik untuk mengekspansikan potensi, minat, dan mengetahui kekurangan serta keterbatasan untuk dapat dimaksimalkan, sehingga kegiatan peserta didik dapat melatih mental intelektual dan emosional peserta didik (Alwi et al., 2022).

Dalam dunia pendidikan dikategorikan menjadi dua yakni pendidikan di sekolah dan pendidikan di luar sekolah (Juwita & Wisman, 2022). Pendidikan luar sekolah atau dapat dikatakan pendidikan non formal merupakan pendidikan bagi masyarakat yang dalam hal ini ialah peserta didik yang membutuhkan pelayanan pendidikan untuk melengkapi kekurangan dari pendidikan formal. Bimbingan belajar bertujuan untuk mengekspansikan kognitif siswa dan meningkatkan *Emotional Quotient Intelligence* (EQ) sehingga dapat mengimbangi aspek kognitif dan afektif peserta didik (Riemer, 2001). Pendidikan formal maupun non formal mengutamakan keberhasilan peserta didik dalam menunjang akademik maupun prestasi yang hendak dicapai. Pengaruh bimbingan belajar dapat menjadi faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, dikarenakan pembelajaran yang dilakukan di sekolah dapat dimaksimalkan kembali bahkan dikembangkan serta didalami oleh peserta didik sesuai preferensinya dalam memaknai pembelajaran guna tujuan hidupnya di masa mendatang (Mulyono & Ansori, 2020). Bimbingan belajar juga sangat efisien dan fleksibel dalam mengatur waktu peserta didik dalam melakukan pembelajaran, sehingga waktu bertemu *offline* sangat bisa dikondisikan dan belajar dimana saja yang dalam hal ini *online* baik tanya jawab secara visual maupun audio-visual dapat ditunjang oleh peserta didik, dengan hal ini peserta didik dapat lebih termotivasi akan kesediaan waktu yang tidak kaku dan menumbuhkan kesadaran bahwa implikasi akan pendidikan luar sekolah sangat berpengaruh terhadap peserta didik (Nurhayati & Musa, 2020), karena pembelajaran jarak jauh saat ini dapat dilakukan dengan *meeting* melalui aplikasi zoom (Arifin et al., 2021).

Penelitian ini dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh antara pendidikan di luar sekolah yang dalam hal ini adalah bimbingan belajar terhadap kognitif peserta didik di jenjang Sekolah Menengah Atas dalam berpikir kreatif dan kritis. Mengingat tahap berpikir peserta didik di ranah sekolah menengah sudah memasuki tahap berpikir formal (Al Ayyubi et al., 2018), namun akan dikaji kembali adakah yang masih dalam tahap berpikir konkret maupun transisi bagi peserta didik. Selain untuk melihat pengaruh, penelitian ini juga dilakukan untuk melihat perbedaan dan peningkatan peserta didik dalam hasil belajarnya

dalam interaksi dan asosiasi peserta didik terhadap tahap kognitifnya. Sehingga pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan uji *ANOVA Two Ways*, dikarenakan penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, dan menunjukkan hubungan antara variabel dengan variabel lainnya untuk mendapatkan konklusi yang inheren.

METHOD

Penelitian ini dilaksanakan di Bimbingan Belajar Tridaya dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Metode penelitian ini menggunakan metode survey dan analisis korelasi untuk melihat keterkaitan akan variabel berpikir kreatif dan berpikir kritis peserta didik, dilakukan uji *ANOVA Two Ways* untuk melihat analisis berpikir kreatif dan kritis siswa berdasarkan tahap kognitif yakni tahap berpikir formal, transisi, dan konkret. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XII di Bimbel Tridaya dengan sampel sebanyak 53 siswa. Instrumen penelitian ini menggunakan tes dan kuesioner. Pengujian persyaratan analisis data yang digunakan terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov berbantuan *software* SPSS versi 26..

DISCUSSION

Dalam penelitian ini, dipilih dua kelas untuk dijadikan penelitian. Data yang disajikan merupakan data kemampuan berpikir kreatif dan kritis siswa kelas eksperimen yang jumlahnya 25 orang dan kelas kontrol yang memiliki jumlah siswa 28 orang. Data tersebut diperoleh dari hasil tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) yang diberikan pada masing-masing kelompok dengan skor maksimal 60. Langkah selanjutnya adalah melakukan uji normalitas terhadap skor *pre-test* kedua kelas tersebut. Untuk menguji normalitas skor *pre-test* pada penelitian ini, digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Tabel 1. Output Uji Normalitas Data *Pre-test*

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	Df	Sig.
Nilai	Eksperimen	.129	25	.200
	Kontrol	.097	28	.200

Berdasarkan Tabel 1 di atas nilai signifikansi untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,200. Dari data tersebut diperoleh bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal maka selanjutnya dilakukan uji Levene.

Tabel 2. Output Uji Homogenitas Data *Pre-test* dengan uji Levene

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
9,601	1	51	.003

Berdasarkan Tabel 2 di atas diperoleh bahwa nilai signifikansinya adalah 0,003 atau lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa varians data dari kedua kelas tidak homogen maka selanjutnya dilakukan uji t' .

Tabel 3. Output Uji Kesamaan Rata-rata Data *Pre-test* dengan uji t'

		t-test for Equality of Means		
		T	Df	Sig. (2-tailed)
Nilai	Equal variances assumed	2.187	51	.033
	Equal variances not assumed	2.129	38.431	.040

Berdasarkan Tabel 3 di atas diperoleh bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,040 atau lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata kemampuan awal siswa kelas eksperimen dengan siswa kelas kontrol.

Tabel 4. Output Uji Normalitas Data *Post-test*

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	Df	Sig.
Nilai	Eksperimen	.139	25	.200
	Kontrol	.102	28	.200

Berdasarkan Tabel 4 di atas nilai signifikansi untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,200. Dari data tersebut diperoleh bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa data *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal maka selanjutnya dilakukan uji Levene.

Tabel 5. Output Uji Homogenitas Data *Post-test* dengan uji Levene

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
9,601	1	51	.002

Berdasarkan Tabel 5 di atas diperoleh bahwa nilai signifikansinya adalah 0,002 atau lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa varians data dari kedua kelas tidak homogen maka selanjutnya dilakukan uji t' .

Tabel 6. Output Uji Kesamaan Rata-rata Data *Post-test* dengan uji t'

		t-test for Equality of Means		
		T	Df	Sig. (2-tailed)
Nilai	Equal variances assumed	1,978	51	.051
	Equal variances not assumed	1,910	34.837	.062

Berdasarkan Tabel 6 di atas diperoleh bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,062/2 = 0,031 atau lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata *post-test* kemampuan akhir berpikir kreatif dan kritis siswa kelas eksperimen lebih baik daripada rata-rata kelas

kontrol secara signifikan. Selanjutnya untuk mengetahui pembelajaran yang dilakukan berarti atau tidak maka dilakukan uji N-Gain.

Tabel 7. Output Uji Normalitas Data N-Gain

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			
	Statistic	Df	Sig.	
Nilai	Eksperimen	.208	25	.007
	Kontrol	.293	28	.200

Berdasarkan Tabel 7 di atas nilai signifikansi untuk kelas eksperimen sebesar 0,006 dan kelas kontrol sebesar 0,000. Dari data tersebut diperoleh bahwa nilai signifikansi kelas eksperimen lebih besar dari 0,05 sedangkan nilai signifikansi kelas kontrol lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa data *N-Gain* tidak berdistribusi normal maka selanjutnya dilakukan uji Mann-Whitney.

Tabel 8. Output Uji Mann-Whitney Data N-Gain dengan uji t

N-Gain_Persen	
Mann-Whitney U	329.000
Wilcoxon W	732.000
Z	-.405
Asymp. Sig. (2-tailed)	.642

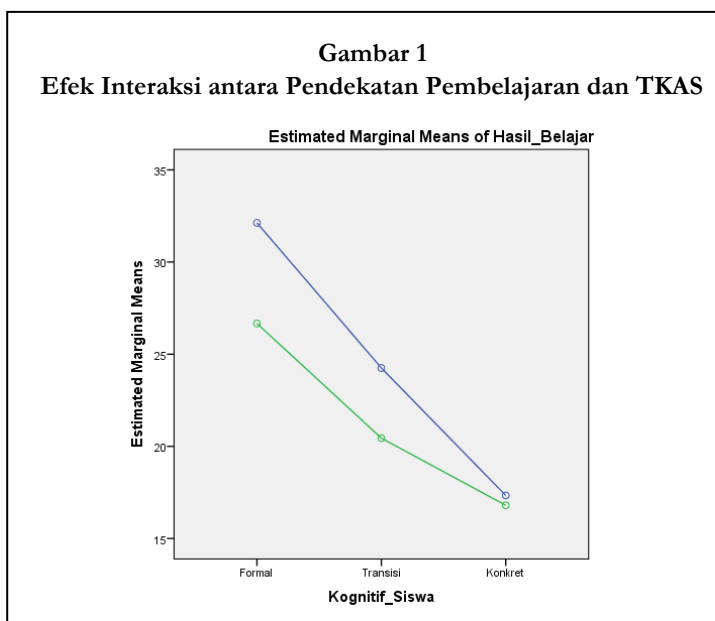
Berdasarkan Tabel 8 di atas diperoleh bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,642, maka nilai Asymp. Sig. (1-tailed) = 0,642/2=0,321. Karena nilai Asymp. Sig. (1-tailed) = 0,342 atau lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berpikir kreatif dan kritis siswa kelas eksperimen lebih baik daripada siswa kelas kontrol. Untuk mengetahui kelompok siswa dengan Tingkat Kognisi Siswa (TKS) mana yang berbeda secara signifikan dalam hasil belajar maka dilanjutkan dengan uji Scheffe. Adapun output dari hasil analisis uji Scheffe adalah sebagai berikut.

Tabel 9. Output Uji Scheffe Berdasarkan TKAS

(I) TKS	(J) TKS	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.
Formal	Transisi	7.00*	.718	.000
	Konkret	12.17*	.699	.000
Scheffe Transisi	Formal	-7.00*	.718	.000
	Konkret	5.19*	.699	.000
Konkret	Formal	-12.17*	.699	.000
	Transisi	-5.19*	.699	.000

Dari Tabel 9 disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada tingkat kognisi siswa pada tahap Transisi terhadap tingkat kognisi siswa pada tahap Konkret pada taraf signifikansi 0,05. Selain itu terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada tingkat kognisi siswa pada tahap Formal terhadap tingkat kognisi siswa pada tahap Konkret, juga tingkat kognisi siswa pada tahap Formal terhadap

tingkat kognisi siswa pada tahap Transisi. Dalam hal ini hasil belajar siswa dengan TKS Formal, Transisi, dan Konkret dapat dikatakan memiliki perbedaan. Berikutnya akan dilihat efek interaksi secara bersama-sama antara Pendekatan Pembelajaran dan TKAS terhadap Hasil Belajar Siswa.



Pada Gambar 1 di atas nampak tidak terdapat efek interaksi antara pendekatan pembelajaran dengan hasil belajar siswa, baik pada TKS Formal, Transisi, maupun Konkret. Hal ini dikarenakan ruas garis nampak tidak berpotongan, namun dapat disimpulkan bahwa paling tidak ada satu selisih yang berbeda secara signifikan antara hasil belajar siswa yang memperoleh pembelajaran pada TKS Formal, Transisi, dan Konkret pada taraf signifikansi 0,05. Secara umum pendekatan pembelajaran tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap TKS dalam mengembangkan hasil belajar siswa pada taraf signifikansi 0,05.

Selanjutnya dilakukan pengujian asosiasi antar variabel untuk mengetahui ada tidaknya asosiasi variabel-variabel penelitian dilakukan uji Chi-Square dengan taraf signifikansi 0,05. Data yang diperoleh dikelompokkan berdasarkan kriteria tinggi, sedang, dan rendah. Kriteria penggolongan kualifikasi untuk kemampuan berpikir kreatif dan kritis adalah sebagai berikut.

Tabel 10. Kriteria Kualifikasi Nilai Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kritis

Kemampuan	Kriteria	Presentase
Berpikir Kreatif	Tinggi	>75%
	Sedang	55% < Skor < 75%
	Rendah	<55%
Berpikir Kritis	Tinggi	>75%
	Sedang	55% < Skor < 75%
	Rendah	<55%

Tabel 11. Hasil Uji Chi-Square Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kritis

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	49.676 ^a	4	.000
Likelihood Ratio	37.801	4	.000
Linear-by-Linear Association	26.568	1	.000
N of Valid Cases	53		

Berdasarkan Tabel 11 di atas diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat asosiasi antara kemampuan berpikir kreatif dan kritis siswa.

CONCLUSION

Pada penelitian ini yang dilakukan terhadap 53 siswa dengan 25 siswa kelas eksperimen dan 28 kelas kontrol diperoleh bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal dan varians kelas tidak homogen. Pada pengujian data pretest menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada berpikir kreatif dan kritis siswa dan rata-rata posttest kemampuan akhir berpikir kreatif dan kritis siswa kelas eksperimen lebih baik daripada rata-rata kelas kontrol secara signifikan. Selanjutnya uji normalitas data N-Gain menunjukkan data tidak berdistribusi normal dan menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berpikir kreatif dan kritis siswa kelas eksperimen lebih baik daripada siswa kelas kontrol. Hasil belajar dengan tingkat kognitif siswa pada tahap formal, transisi, dan konkret memiliki perbedaan dan tidak memberikan pengaruh yang signifikan dalam pengembangan hasil belajar siswa, namun terdapat asosiasi antara kemampuan berpikir kreatif dan kritis siswa.

REFERENCES

- Al Ayyubi, I. I., Nudin, E., & Bernard, M. (2018). Pengaruh pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMA. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(3), 355–360. <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i3.p355-360>
- Alwi, M., Nurfadilah, K., & Hilman, C. (2022). Pendidikan Luar Sekolah dalam Kerangka Pendidikan Sepanjang Hayat. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(2).
- Arifin, J., Ansori, A., & Mulyono, D. (2021). Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Aplikasi Zoom Bagi Mahasiswa Pendidikan Masyarakat Ikip Siliwangi. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 4(3), 99–104. <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/comm-edu.v4i3.7870>
- Juwita, D. R., & Wisman, Y. (2022). Peran Pendidikan Luar Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 13(2), 187–194. <https://doi.org/10.37304/jikt.v13i2.170>
- Maiyanti, A. A., & Laili, U. F. (2022). Pengaruh Bimbingan Belajar (Les di Luar Sekolah) Pada Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VIII MTs Jabal Noer Geluran Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 2(01), 30–40. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v2i01.1350>

- Mulyono, D., & Ansori, A. (2020). Literasi informasi dalam kerangka pengembangan pendidikan masyarakat. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i1.3516>
- Musa, S., Nurhayati, S., Jabar, R., Sulaimawan, D., & Fauziddin, M. (2022). Upaya dan tantangan kepala sekolah PAUD dalam mengembangkan lembaga dan memotivasi guru untuk mengikuti program sekolah penggerak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4239–4254.
- Nurhayati, S., Anggidesialamia, H., Suryadi, D., & Fasa, M. I. (2020). Reading Review Program as an Innovative Effort to Increase Community's Reading Interest. *International Joint Conference on Arts and Humanities (IJCAH 2020)*, 184–190. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201201.032>
- Nurhayati, S., & Musa, S. (2020). Analysis of Students' Internet Utilization to Improve Public Information Literacy in the Industrial Revolution Era 4.0. *Society*, 8(2), 557–566. <https://doi.org/https://doi.org/10.33019/society.v8i2.231>
- Nuryamin. (2020). Pemikiran Filosofis Muhammad Iqbal Tentang Pendidikan. *Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 1(2), 47–60.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707–1715. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Reski, N. (2021). Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas IX SMPN 11 Kota Sungai Penuh. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11), 2485–2490. <https://doi.org/https://doi.org/10.47492/jip.v1i11.496>
- Riemer, M. J. (2001). IQ versus EQ: Emotional intelligence and the graduate engineer. *Proc. 5th Baltic Region Seminar on Engng. Educ*, 79–82.
- Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkyut, S. F. (2023). Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2), 125–131. <https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.298>
- Wijayanti, K. E. (2017). Implementasi Pendidikan Luar Sekolah (Outdoor Education) Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 2(1), 48. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v2i1.6400>
- Yarissumi, Y. (2017). Hubungan antara Konsentrasi Belajar Peserta Didik Dengan Keaktifan Belajarnya pada Bimbingan Belajar Bahasa Inggris Happy Course. *KOLOKSIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2). <http://kolokium.ppi.unp.ac.id/index.php/kolokium-pls/article/view/31/31>